

TEORI PEMBELAJARAN ISLAMI: PANDANGAN AL-GHAZALI

Islamic Learning Theory: Al-Ghazali's View

Milawati

MI Al Wardah Pamulang

milawati14051976@gmail.com

Abstract

This research examines Al-Ghazali's views regarding Islamic learning theory and its application in modern education. Al-Ghazali, an 11th century Muslim scholar and philosopher, emphasized the importance of integrating intellectual and spiritual knowledge in the learning process. This study analyzes the principles of education and learning proposed by Al-Ghazali through his main works, such as "Ihya Ulumuddin" and "Mizan al-'Amal". The research results show that Al-Ghazali prioritizes character and moral education, as well as effective interactive learning methods. This method includes multi-sensory use, project-based learning, and spiritual reflection. Although there are challenges in implementation, such as cultural adaptation and teacher training, the impact on character development and student learning motivation is very significant. This research concludes that Al-Ghazali's learning theory offers a holistic and inclusive approach that is relevant for modern education systems. Implementation of these principles helps prepare students not only for academic success but also for a life of morality and noble character. In addition, this research provides recommendations for the integration of Islamic values in the education curriculum and the development of learning methods that are more relevant to the demands of the times.

Keywords: Learning Theory, Islamic Education.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pandangan Al-Ghazali terkait teori pembelajaran Islami dan penerapannya dalam pendidikan modern. Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf Muslim abad ke-11, menekankan pentingnya integrasi pengetahuan intelektual dan spiritual dalam proses belajar. Studi ini menganalisis prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran yang diajukan oleh Al-Ghazali melalui karya-karya utamanya, seperti "Ihya Ulumuddin" dan "Mizan al-'Amal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Ghazali mengutamakan pendidikan karakter dan moral, serta metode pembelajaran interaktif yang efektif. Metode ini mencakup penggunaan multi-sensori, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi

spiritual. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti adaptasi budaya dan pelatihan guru, dampaknya terhadap pengembangan karakter dan motivasi belajar siswa sangat signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori pembelajaran Al-Ghazali menawarkan pendekatan holistik dan inklusif yang relevan untuk sistem pendidikan modern. Implementasi prinsip-prinsip ini membantu mempersiapkan siswa tidak hanya untuk sukses akademis tetapi juga untuk kehidupan bermoral dan berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum pendidikan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Teori Pembelajaran, Pendidikan Islami.

PENDAHULUAN

Pendidikan dari sudut pandang Islam memiliki sejarah yang panjang dan kaya dengan gagasan dan kontribusi dari banyak ulama terkemuka. Al-Ghazali, seorang cendekiawan dan filsuf Muslim yang hidup pada abad ke-11, adalah salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar pada pengembangan teori pembelajaran Islami. Al-Ghazali dikenal sebagai ahli dalam berbagai disiplin ilmu serta sebagai pemikir yang mendalam tentang pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam Islam.

Ilmu dan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Hal ini tercermin dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya ilmu sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim (Mayasari & Prasasti, 2024). Pemahaman kita tentang pendidikan dan ilmu menjadi lebih baik berkat pemikiran para ulama besar seperti Al-Ghazali.

Berbicara tentang pendidikan, Al-Ghazali menekankan pentingnya mengimbangi aspek intelektual dan spiritual. Menurutnya, pendidikan bukan hanya memberi orang pengetahuan; itu juga membantu mereka menjadi orang yang baik dan bermoral. Seorang murid harus diasuh dan dibimbing oleh Al-Ghazali untuk menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan taat beragama.

Menurut pemikiran Al-Ghazali, proses pembelajaran harus mencakup pengembangan spiritual dan kesadaran diri. Ia menekankan bahwa seseorang harus membersihkan jiwa dan hatinya dari sifat-sifat buruk seperti kesombongan, iri hati, dan kebencian untuk mencapai ilmu yang benar. Dia percaya bahwa pengetahuan yang diperoleh tanpa pengembangan moral dan spiritualitas hanya akan menguntungkan masyarakat dan individu.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan akal manusia, tetapi juga untuk membangun karakter yang memiliki moralitas dan etika. (Muntolib, Suparto, Nata, & Mu'ti, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis perspektif Al-Ghazali tentang teori pembelajaran Islami. Penelitian ini juga akan menjelaskan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran yang diajukan oleh Al-Ghazali, serta menunjukkan bagaimana ide-idenya dapat digunakan dalam sistem pendidikan modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan karakter siswa.

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang perspektif Al-Ghazali tentang pendidikan modern. Dengan memahami dan menerapkan teori pembelajaran Al-Ghazali, diharapkan akan ditemukan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang sesuai dengan kemajuan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami dan menggali ide dan perspektif Al-Ghazali tentang teori pembelajaran Islami. Pilihan pendekatan ini didasarkan pada fakta bahwa desain fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami makna pengalaman dan perspektif Al-Ghazali dalam konteks pendidikan Islami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari literatur dan menganalisis karya-karya Al-Ghazali di bidang tersebut.

Karena fokus utama penelitian ini adalah analisis teks dan studi literatur, penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung. Namun, dalam konteks ini, karya Al-Ghazali, serta literatur terkait, akan digunakan sebagai "partisipasi".

HASIL

1. Teori Pembelajaran Islami Menurut Al-Ghazali

Pembelajaran Islami adalah metode pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang ditemukan dalam Al-Quran dan hadis. Ini adalah proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan intelektual dan akademis siswa, tetapi juga menggabungkan pembangunan moral, karakter, dan spiritual siswa.

Seperti yang ditekankan Al-Ghazali dalam bukunya "Ihya Ulumuddin", yang tidak hanya membahas ilmu pengetahuan tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan spiritual dan

moralitas etika. Ia menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berkonsentrasi pada aspek intelektual, tetapi juga membangun hubungan spiritual dan karakter. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat holistik, dengan fisik, mental, dan spiritual saling melengkapi (Widodo, 2021).

Pembelajaran Islami menurut Al-Ghazali yaitu:

- a. **Berbasis pada Nilai-nilai Islam**, yaitu mengutamakan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan metode pengajarannya. Nilai-nilai ini mencakup hal-hal seperti keadilan, kesabaran, kerajinan, dan pentingnya mencari tahu.
- b. **Keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat**, pendekatan ini menekankan pentingnya mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan duniawi dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Siswa diajarkan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dalam ibadah sehari-hari.
- c. **Pembelajaran yang holistic**, Ini mencakup pengembangan komponen psikomotorik, afektif, dan kognitif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Islam bertujuan untuk mengimbangi kemampuan intelektual (kognitif), emosional atau sosial (afektif), dan fisik (psikomotorik) siswa. Oleh karena itu, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan holistik menawarkan dasar yang kuat untuk pembuatan kurikulum pendidikan kontemporer. Siswa tidak hanya dididik untuk sukses di bidang akademik, tetapi juga dibentuk menjadi orang yang adil dan jujur (Habibi, Nawangsari, Zein, Ubaidillah, & Rafiqie, 2025).
- d. **Penggunaan Al-Quran dan hadis sebagai sumber utama**, Al-Quran dan hadis digunakan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengajarkan moral Islam.
- e. **Pendidikan karakter dan akhlak**, Salah satu fokus utama pendidikan Islam adalah pendidikan karakter dan akhlak. Siswa dididik untuk berperilaku mulia dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- f. **Pembelajaran yang interaktif dan reflektif**, Pembelajaran Islam cenderung interaktif dan mendorong refleksi. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis, bertanya, dan merenungkan pelajaran dalam konteks kehidupan mereka. Dalam *ihya ulumuddin*, Al-Ghazali berpendapat bahwa proses belajar harus melibatkan partisipasi aktif siswa (Al-Qasimi, 2019).

2. Implementasi Teori Belajar Al-Ghazali

Sangat mungkin untuk menerapkan teori belajar al-ghazali dalam pendidikan kontemporer. Ini digunakan dalam diskusi interaktif di kelas. Studi menunjukkan bahwa teknik

diskusi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi siswa hingga setengahnya (Zuhal & Wathon, 2019). Dengan menggunakan pendekatan ini, guru tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membuat pendapat mereka sendiri, yang berkontribusi pada prinsip Al-Ghazali.

Kurikulum yang berfokus pada integrasi nilai-nilai agama dan moral dalam setiap mata Pelajaran juga dapat diterapkan. Misalnya, dalam Pelajaran sains, guru dapat mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan nilai-nilai etika yang diajarkan oleh al-Ghazali, seperti tanggung jawab terhadap lingkungan dan manusia. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang sains, tetapi juga memahami implikasi moral dari pengetahuan yang mereka peroleh (Daryanto, 2014).

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang sering digunakan di sekolah. Ini berguna untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif. Ini juga dapat mencakup proyek-proyek yang berkaitan dengan pengembangan komunitas dan pelayanan sosial, sesuai dengan nilai-nilai Al-Ghazali. Siswa dapat diajak untuk terlibat dalam proyek sosial yang mengajarkan pentingnya diversifikasi, membantu sesama, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Seseorang juga dapat melihat karya Al-Ghazali dari sudut pandang peran guru dalam pendidikan. Al-Ghazali berpendapat bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing siswanya. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong dan mendukung perkembangan karakter siswa menjadi sangat penting di era modern. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai contoh moral bagi siswa (Rasiani, Lubis, & Sari, 2024).

Dengan menerapkan teori belajar Al-Ghazali, diharapkan lingkungan pendidikan akan berfokus pada pengembangan moral dan spiritual siswa selain prestasi akademik.

PEMBAHASA

1. Dampak dan Implikasi Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran Al-Ghazali sangat memengaruhi pendekatan pendidikan islami dan memengaruhi pengembangan karakter siswa. Teorinya menekankan pentingnya pendidikan bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan tetapi juga untuk membangun karakter yang baik. Dengan menerapkan teori ini, siswa dapat belajar keterampilan sosial, etika, dan moral yang diperlukan untuk menjadi orang yang bermoral.

Menurut pandangan Al-Ghazali, perkembangan intelektual dan spiritual harus seimbang. Siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi mereka juga menjadi bijak dan memiliki pemahaman spiritual yang mendalam. Teori ini membantu perkembangan siswa secara keseluruhan dengan mengintegrasikan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mereka dididik untuk memahami dan mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran Al-Ghazali yang berfokus pada motivasi internal siswa dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Dengan memahami tujuan dan manfaat dari pengetahuan yang mereka pelajari, siswa merasa terdorong untuk terus belajar.

Teori pembelajaran Al-Ghazali mencakup penerapan prinsip-prinsipnya dalam kurikulum kontemporer, yang mengharuskan guru menjadi teladan dan mentor bagi siswa. Al-Ghazali mengibaratkan pendidikan dengan cara seorang petani menyiangi tumbuhan liar dan mencabuti duri di antara tanaman agar tanamannya baik dan hasilnya sempurna (Takwil, 2020). Al-Ghazali mengaitkan hal ini dengan tindakan seorang guru yang mengeluarkan semua akhlak buruk dari siswanya dan menggantinya dengan akhlak terpuji, membimbing dan mengarahkan siswanya ke jalan Allah agar mereka dapat mendekatkan diri kepada-Nya (Hidayat & Kuswanto, 2024).

Kurikulum Al-Ghazali berfokus pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan tanggung jawab yang dimasukkan ke dalam setiap aspek pendidikan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama dalam proyek dan diskusi kelompok. Metode pembelajaran Al-Ghazali juga menggunakan pendekatan berbasis proses untuk menekankan pentingnya belajar secara dinamis daripada hanya mencapai hasil akhir. Selain itu, pendekatan individual diutamakan untuk menyesuaikan metode pengajar dengan gaya pembelajaran mereka.

Implikasi dari pemikiran Al-Ghazali terhadap pendidikan pada masa sekarang tentu perlu penambahan dan penyempurnaan serta modifikasi agar sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan dan sistem pendidikan sekarang (Dirsa & Kusumawati, 2019).

2. Tantangan Terhadap Implementasi

Implementasi ide-ide ini di bidang menghadapi banyak masalah yang rumit. Banyak pendidik dan pengelola lembaga pendidikan tidak memahami konsep-konsep pendidikan Al-Ghazali dengan baik. Misalnya, meskipun Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual, banyak lembaga pendidikan hanya berfokus pada aspek akademik, mengabaikan pengembangan karakter yang seimbang (Sukiyat, 2020).

Untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Al-Ghazali secara efektif dalam metode pengajaran mereka, guru memerlukan pelatihan dan pemahaman yang memadai tentangnya. Ini

memerlukan lebih banyak sumber daya, waktu, dan komitmen. Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dalam penerapan metode ini di berbagai sekolah dan sistem pendidikan. Ini bisa sulit karena interpretasi yang berbeda-beda dan tingkat komitmen terhadap prinsip-prinsip Al-Ghazali.

Pendekatan keseluruhan dari filosofi pendidikan Al-Ghazali memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih seimbang.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, teori pembelajaran Al-Ghazali telah dijelajahi dan dianalisis, menunjukkan bagaimana konsep-konsep dan prinsip-prinsip Islami dapat diterapkan dalam pendidikan modern. Fokus utama dari pendekatan Al-Ghazali adalah integrasi antara pengetahuan intelektual dan spiritual, menciptakan keseimbangan yang holistik dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip Al-Ghazali menekankan betapa pentingnya mencapai prestasi akademik selain pengembangan karakter dan moral. Pendidik dapat membantu siswa mencapai pertumbuhan yang menyeluruh dan seimbang dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam program pendidikan mereka. Metode pembelajaran yang interaktif dan multisensori, bersama dengan pendekatan pembelajaran yang individual, telah terbukti berguna untuk membuat pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam. Meskipun teori Al-Ghazali sulit diterapkan, dampaknya terhadap pengembangan karakter dan motivasi belajar siswa sangat sangat besar. Dunia pendidikan dapat membuat sistem yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kesuksesan akademis tetapi juga membentuk orang yang berakhlak mulia, berintegritas tinggi, dan memiliki kesadaran spiritual dengan memahami dan menerapkan pemikiran Al-Ghazali. Teori pembelajaran Al-Ghazali memberikan solusi penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan holistik, yang dapat menjawab tantangan pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qasimi, S. J. (2019). *Buku Putih Ihya'Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. Darul Falah.
- Daryanto, D. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. In *Yogyakarta: Gava Media*. Yogyakarta.
- Dirsa, A., & Kusumawati, I. (2019). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 10(02), 159–169.

<https://doi.org/10.47200/aocj.v10i02.281>

- Habibi, E., Nawangsari, D., Zein, H., Ubaidillah, & Rafiqie, M. (2025). Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya ' Ulumiddin. *EDUSHOPLA: Journal of Progressive Pedagogy*, 2(1), 92–110.
- Hidayat, W. N., & Kuswanto, K. (2024). Relevansi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 92–101.
- Mayasari, L. D., & Prasasti, J. E. (2024). Relevansi Konsep Kesetaraan Gender Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Husein Muhammad Dan M. Quraish Shihab. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 5(1), 68–88.
- Muntolib, Suparto, Nata, A., & Mu'ti, A. (2024). Relevansi Pemikiran Al-Ghazali dan John Locke dalam Pendidikan Karakter Generasi Alpha. 4(3), 1684–1694.
- Rasiani, A., Lubis, D. S., & Sari, H. P. (2024). Relevansi Pemikiran Filsafat Pendidikan Al-Ghazali Dalam Konteks Pendidikan Modern. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 150–158.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Takwil, M. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pemikiran al-Ghazali. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 196–209.
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Uad Press.
- Zuhal, M., & Wathon, A. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 136–160.